

INOVASI PENGOLAHAN JAHE MENJADI SARABBA BUBUK SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BOLLI

**Andi Fitra Ramadhani¹, Indriani², Elsa³, Ardiana⁴, Hijratul Falaq⁵, Alfaida a⁶,
A. Aisyah⁷, Sarina⁸, Risna⁹, Fifi Fitriani¹⁰, Achmad Fauzan Hasnur¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : elsaardiana35713@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to empower the people of Bolli Village through innovation in processing ginger into powdered *sarabba* as a superior product based on local potential. The background of this activity arises from the abundant availability of ginger in Bolli Village, which has largely been sold in raw form with relatively low economic value. Meanwhile, limited community knowledge regarding product diversification, hygienic processing techniques, packaging, and marketing has resulted in the underutilization of ginger's potential to improve community welfare. The implementation method adopted a participatory approach through stages of preparation, implementation, and evaluation and monitoring. The core activities included socialization of the economic potential of ginger, technical training on processing ginger into powdered *sarabba*, assistance during the production process, and basic education on product packaging and marketing strategies.

The results indicate an improvement in community knowledge and skills in processing ginger into powdered *sarabba* products that are more practical, have a longer shelf life, and possess higher market value. In addition to technical achievements, the activity also encouraged changes in community attitudes toward the importance of business innovation, fostered entrepreneurial spirit, and increased self-confidence in developing enterprises based on local wisdom. The discussion of the results suggests that innovation in traditional products combined with educational approaches and sustainable assistance can serve as an effective strategy for rural economic empowerment. Overall, this community service activity has made a tangible contribution to increasing the added value of ginger commodities, strengthening household economies, and holds potential for development and replication in other villages with similar resource characteristics.

Keywords: *Community Service, Ginger, Powdered Sarabba, Product Innovation, Rural Economic Empowerment.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bolli melalui inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk sebagai produk unggulan berbasis potensi lokal. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kondisi melimpahnya komoditas jahe di Desa Bolli yang selama ini sebagian besar dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai diversifikasi produk, teknik pengolahan yang higienis, pengemasan, serta pemasaran menyebabkan potensi jahe belum

dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan inti meliputi sosialisasi potensi ekonomi jahe, pelatihan teknis pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk, pendampingan proses produksi, serta edukasi dasar mengenai pengemasan dan strategi pemasaran produk.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jahe menjadi produk sarabba bubuk yang lebih praktis, tahan lama, dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain capaian teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya inovasi usaha, tumbuhnya semangat kewirausahaan, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal. Pembahasan hasil mengindikasikan bahwa inovasi produk tradisional yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan mampu menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan nilai tambah komoditas jahe, memperkuat ekonomi rumah tangga, serta berpotensi dikembangkan dan direplikasi di desa lain dengan karakteristik sumber daya yang serupa.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Jahe, Sarabba Bubuk, Inovasi Produk, Pemberdayaan Ekonomi Desa.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Desa Bolli memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah, salah satunya adalah jahe yang tumbuh subur dan menjadi bagian dari komoditas pertanian masyarakat setempat. Jahe selama ini dikenal tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai tanaman rempah dan herbal yang memiliki nilai ekonomi serta manfaat kesehatan yang tinggi. Namun, kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan jahe di Desa Bolli masih didominasi oleh pola tradisional, yakni dijual dalam bentuk segar atau digunakan untuk konsumsi rumah tangga tanpa melalui proses pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Akibatnya, kontribusi jahe terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa masih relatif rendah.¹

Di sisi lain, sarabba merupakan minuman tradisional khas Sulawesi yang berbahan dasar jahe dan telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai minuman penghangat tubuh serta simbol kearifan lokal. Idealnya, potensi jahe yang melimpah dapat diolah menjadi

¹ Jamilah Nasution, Rahmiati Rahmiati, and Muhammad Yamin Siregar, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Patumbak I Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Tanaman Obat', *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 561–67.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

produk sarabba dalam bentuk inovatif, seperti sarabba bubuk, yang lebih praktis, tahan lama, dan memiliki peluang pasar yang lebih luas. Namun kenyataannya, pengolahan sarabba di Desa Bolli masih dilakukan secara konvensional dengan daya simpan terbatas dan belum berorientasi pada pengembangan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang besar dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang berdaya saing.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bolli tidak hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk, penerapan standar kebersihan dan keamanan pangan, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, rendahnya literasi kewirausahaan dan minimnya pendampingan menyebabkan masyarakat cenderung ragu untuk mengembangkan usaha berbasis inovasi. Dengan demikian, masalah pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai rendahnya pemanfaatan jahe lokal secara inovatif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Bolli. Permasalahan tersebut menuntut adanya intervensi yang terencana dan partisipatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.²

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan agenda pembangunan nasional yang menekankan penguatan ekonomi kerakyatan, pengembangan UMKM, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai pilar pembangunan desa. Pemerintah melalui berbagai kebijakan mendorong desa untuk mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya lokal guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor eksternal. Dalam konteks ini, inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk memiliki signifikansi strategis karena tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian produk tradisional dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar modern. Selain itu, dari perspektif keilmuan, kegiatan ini relevan dengan kajian pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, dan pengembangan agroindustri skala rumah tangga yang menjadi perhatian penting dalam penelitian dan pengabdian kontemporer.³

² Nasution, Rahmiati, and Siregar, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Patumbak I Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Tanaman Obat'.

³ RULYANTI RUSMANA, 'Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023).

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Bolli melalui inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk sebagai produk bernilai tambah dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jahe menjadi sarabba bubuk yang higienis dan berkualitas; menumbuhkan kesadaran kewirausahaan dan semangat inovasi berbasis potensi lokal; serta mendorong terbentuknya usaha ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi desa melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai model pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi produk lokal, khususnya dalam pengolahan komoditas jahe menjadi produk olahan bernilai tambah. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan konsep pengabdian masyarakat dan penelitian selanjutnya di bidang ekonomi desa, UMKM, dan inovasi pangan lokal.⁴ Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Bolli berupa peningkatan kapasitas produksi, keterampilan pengolahan, dan peluang usaha baru melalui pengembangan sarabba bubuk. Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya, kegiatan ini dapat menjadi dasar perumusan program lanjutan dalam pengembangan produk unggulan desa dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, sebagaimana lazim diterapkan dalam panduan hibah pengabdian nasional. Skema ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar penerima manfaat, sehingga seluruh proses pengabdian diarahkan untuk mendorong partisipasi aktif, kemandirian, dan keberlanjutan

⁴ Rina Susanti and others, 'Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4.5 (2024), pp. 600–611.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

program.⁵ Tujuan umum dari skema ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di tingkat desa. Dalam konteks Desa Bolli, skema ini relevan karena permasalahan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan belum optimalnya pengelolaan sumber daya jahe sebagai komoditas unggulan desa yang bernilai tambah rendah jika hanya dijual dalam bentuk mentah.

Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bolli, sebuah desa yang memiliki potensi pertanian rempah, khususnya jahe, namun belum diimbangi dengan pengembangan produk olahan yang inovatif. Mitra utama kegiatan ini adalah kelompok masyarakat desa yang terdiri atas petani jahe, pelaku usaha rumah tangga, serta perwakilan perempuan dan pemuda desa. Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa jahe umumnya dijual sebagai bahan mentah dengan harga fluktuatif dan margin keuntungan yang rendah. Selain itu, keterampilan pengolahan pangan, pemahaman standar kebersihan produksi, serta strategi pemasaran produk masih terbatas. Kebutuhan utama mitra meliputi peningkatan kapasitas teknis pengolahan jahe, pendampingan kewirausahaan, dan pengembangan produk yang memiliki daya simpan serta daya saing pasar. Alasan pemilihan mitra ini didasarkan pada kesesuaian antara permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan tujuan kegiatan pengabdian, serta adanya komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.⁶

Tim pelaksana kegiatan pengabdian terdiri atas ketua tim yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan secara keseluruhan; anggota tim dosen yang berperan dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan teknis dan manajerial; mahasiswa yang terlibat sebagai fasilitator lapangan, pendamping peserta, serta pendukung dokumentasi dan evaluasi kegiatan; serta pihak mitra yang berperan sebagai peserta aktif sekaligus mitra kolaboratif dalam pelaksanaan program. Pembagian peran ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif, terkoordinasi, dan mampu mencapai tujuan pengabdian. Keterlibatan

⁵ Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi* (Penerbit Adab, 2022).

⁶ Susanti and others, 'Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa'.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

mahasiswa juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat³.

Tahapan atau prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pemerintah desa dan mitra untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan bentuk kegiatan. Survei awal dilakukan untuk memetakan potensi jahe, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta permasalahan dan kebutuhan mitra. Hasil survei tersebut menjadi dasar penyusunan rencana kerja yang mencakup jadwal kegiatan, materi pelatihan, serta pembagian tugas tim. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk, pendampingan praktik produksi, serta edukasi terkait pengemasan dan pemasaran produk.⁷ Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan produk. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui pengukuran perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mitra, serta merumuskan tindak lanjut guna menjaga keberlanjutan program.



Sosialisasi program dengan pemerintah setempat

⁷ Yuliana Dewi Rahmawati, Hartuti Purnaweni, and Tukiman Tukiran, 'Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak', *Ekosains*, 8.01 (2016).

Metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengombinasikan pendekatan demonstrasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendampingan intensif. Metode demonstrasi dipilih untuk memudahkan masyarakat memahami tahapan teknis pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk secara langsung dan aplikatif. Diskusi kelompok terarah digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan usaha, sekaligus mendorong pertukaran ide dan solusi secara kolektif. Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha masyarakat. Kombinasi metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan rasa memiliki masyarakat terhadap program pengabdian.

Instrumen dan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi peralatan sederhana pengolahan sarabba bubuk, seperti alat pamarut jahe, alat pengering, dan alat pengemasan; bahan baku jahe sebagai komoditas utama; serta media pelatihan berupa modul, leaflet, dan bahan presentasi. Selain itu, digunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test, serta lembar observasi untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video juga dimanfaatkan sebagai alat bantu refleksi, pelaporan, dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat kegiatan pengabdian terlihat secara langsung pada peningkatan kapasitas masyarakat Desa Bolli, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pengolahan jahe yang higienis, teknik pengeringan dan penghalusan yang tepat, serta dasar pengemasan dan pemasaran produk. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya nilai tambah komoditas lokal, sehingga masyarakat tidak lagi menjual jahe dalam bentuk bahan mentah, tetapi mengolahnya menjadi produk olahan bernilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, kegiatan

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

pengabdian memperkuat partisipasi dan kerja sama antarwarga, serta membuka peluang terbentuknya kelompok usaha bersama sebagai cikal bakal penguatan ekonomi desa.⁸

Manfaat produk sarabba bubuk tidak hanya dirasakan dari aspek ekonomi, tetapi juga kesehatan dan budaya. Sarabba bubuk berbahan dasar jahe memiliki keunggulan praktis, daya simpan lebih lama, dan mudah dipasarkan dibandingkan minuman tradisional dalam bentuk cair. Produk ini juga mempertahankan nilai kearifan lokal karena sarabba merupakan minuman khas yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Dari sisi ekonomi, sarabba bubuk memberikan peluang usaha baru bagi rumah tangga dan UMKM desa, meningkatkan pendapatan, serta memperluas akses pasar melalui kemasan yang lebih modern dan menarik. Dari sisi sosial, produk ini memperkuat identitas lokal Desa Bolli sebagai penghasil olahan jahe yang inovatif.

Proses keberlanjutan kegiatan pengabdian dirancang melalui penguatan komitmen masyarakat dan dukungan kelembagaan desa. Keberlanjutan dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk terus memproduksi sarabba bubuk secara mandiri, membentuk kelompok usaha atau unit produksi kecil, serta memanfaatkan jaringan pemasaran lokal dan digital secara bertahap. Pendampingan lanjutan, transfer pengetahuan kepada anggota masyarakat lain, serta dukungan pemerintah desa menjadi faktor kunci agar program ini tidak berhenti pada kegiatan pelatihan semata. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini berpotensi berkembang menjadi usaha berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Bolli dalam jangka panjang.

Metode evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Perubahan pengetahuan dan keterampilan diukur melalui hasil pre-test dan post-test, sedangkan perubahan sikap dan tingkat partisipasi masyarakat dianalisis melalui observasi dan wawancara. Indikator kinerja mitra meliputi kemampuan masyarakat dalam memproduksi sarabba bubuk secara mandiri, kualitas produk yang dihasilkan, serta minat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh dokumentasi kegiatan dan publikasi media sebagai bentuk luaran

⁸ Ari Yudha Caesar Sutikno and Fathin Aulia Rahman, 'PEMANFAATAN JAHE MERAH SEBAGAI PENGUATAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM', *Jurnal Padamu Negeri*, 2.3 (2025), pp. 1-4.

pengabdian. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai dampak kegiatan sekaligus merancang strategi pengembangan dan replikasi program di masa mendatang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bolli menunjukkan capaian yang signifikan baik dari sisi proses maupun dampak yang dihasilkan. Pada kondisi awal (baseline), mitra kegiatan yang terdiri atas petani jahe dan pelaku usaha rumah tangga menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Jahe sebagai komoditas lokal unggulan selama ini hanya dipasarkan dalam bentuk segar dengan harga yang relatif rendah dan fluktuatif. Pengetahuan masyarakat terkait diversifikasi produk olahan jahe masih terbatas, demikian pula keterampilan teknis pengolahan, standar kebersihan produksi, serta pemahaman mengenai pengemasan dan pemasaran produk.⁹ Kebutuhan utama mitra pada tahap awal adalah peningkatan kapasitas pengolahan jahe menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya simpan lebih lama dan peluang pasar yang lebih luas, sekaligus pendampingan kewirausahaan yang aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal Desa Bolli.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan partisipatif. Tahap awal diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan pemerintah desa untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk, yang mencakup pemilihan bahan baku, proses pencucian dan pengolahan jahe, pengeringan, penghalusan, hingga formulasi campuran rempah khas sarabba. Proses ini dilengkapi dengan praktik langsung yang melibatkan peserta secara aktif agar keterampilan dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.¹⁰ Tahap berikutnya adalah pendampingan produksi, di mana masyarakat didampingi dalam menghasilkan sarabba bubuk dengan standar kebersihan dan kualitas yang lebih baik, serta pengenalan teknik pengemasan sederhana namun menarik. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bagian dari pelaporan dan luaran kegiatan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai peningkatan pengetahuan,

⁹ Rifqi Khairul Anam, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kalianget Besuki Melalui Pengolahan Jamu Jahe Merah: Studi Kasus Penerapan Participatory Action Research', *DEVELOPMENT*, 4.1 (2025), pp. 110–23.

¹⁰ Agus Afandi, 'Metodologi Pengabdian Masyarakat' (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ..., 2022).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

keterampilan, dan minat berwirausaha masyarakat, sekaligus merumuskan tindak lanjut agar produksi sarabba bubuk dapat berkelanjutan dan berkembang sebagai usaha ekonomi lokal.



Proses Pembuatan Dan Pengenalan Ke Masyarakat



Hasil Sarabba Bubuk

Capaian kegiatan dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kegiatan ini diikuti oleh sejumlah anggota masyarakat yang menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, masyarakat telah mampu memproduksi sarabba bubuk dalam jumlah tertentu

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

sebagai produk percontohan yang siap dipasarkan. Dari sisi kualitatif, terjadi perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan jahe lokal. Masyarakat mulai melihat jahe tidak hanya sebagai komoditas pertanian mentah, tetapi sebagai bahan baku strategis yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Keterampilan teknis pengolahan meningkat, rasa percaya diri pelaku usaha tumbuh, dan muncul kesadaran kolektif untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha berbasis potensi desa. Penguatan kelembagaan mitra juga mulai terlihat melalui terbentuknya komunikasi yang lebih intens antar pelaku usaha rumah tangga dan dukungan dari pemerintah desa.

Luaran kegiatan pengabdian ini mencakup luaran wajib dan tambahan. Luaran wajib meliputi dokumentasi kegiatan, publikasi berita kegiatan pengabdian, serta laporan pelaksanaan yang sesuai dengan panduan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dihasilkan video dokumentasi dan materi poster sebagai media diseminasi kegiatan. Luaran tambahan berupa modul sederhana pengolahan sarabba bubuk disusun sebagai panduan praktis bagi masyarakat agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri. Produk sarabba bubuk yang dihasilkan juga menjadi prototipe awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut ke arah pengurusan izin usaha dan potensi hak kekayaan intelektual di masa mendatang.

Pembahasan terhadap hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Analisis perubahan memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif. Metode ini memungkinkan masyarakat belajar melalui pengalaman nyata, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketersediaan bahan baku jahe yang melimpah dan dekat dengan aktivitas masyarakat turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program, karena memudahkan keberlanjutan produksi sarabba bubuk setelah kegiatan pengabdian selesai.¹¹

Hasil kegiatan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan. Tujuan utama untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Bolli melalui inovasi pengolahan jahe dapat dikatakan tercapai, ditandai

¹¹ Afandi, 'Metodologi Pengabdian Masyarakat'.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

dengan meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengolah jahe menjadi produk bernilai tambah dan tumbuhnya minat berwirausaha berbasis potensi lokal. Tujuan khusus berupa peningkatan keterampilan teknis, pemahaman kebersihan produksi, serta kesadaran kewirausahaan juga tercermin dari perubahan perilaku dan inisiatif masyarakat dalam melanjutkan produksi sarabba bubuk secara mandiri.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas (*capacity building*) melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat². Inovasi produk berbasis komoditas lokal, seperti jahe, merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi desa karena mampu menciptakan nilai tambah, memperluas peluang usaha, dan mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah³. Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian berkontribusi terhadap keberlanjutan program dan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan⁴. Kebijakan nasional terkait penguatan UMKM dan ekonomi lokal juga menekankan pentingnya inovasi produk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci pembangunan ekonomi berbasis desa.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan juga ditemukan. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu masyarakat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena harus menyesuaikan dengan aktivitas pertanian dan rumah tangga. Selain itu, keterbatasan alat pengolahan yang masih sederhana menjadi tantangan dalam meningkatkan skala produksi. Solusi yang dilakukan tim pengabdian adalah menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang masyarakat serta memberikan alternatif teknik pengolahan yang dapat dilakukan dengan peralatan sederhana. Pendampingan juga difokuskan pada efisiensi proses produksi agar tetap menghasilkan produk berkualitas meskipun dengan sarana terbatas.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini terlihat pada potensi dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Bolli. Pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini mendorong pelestarian minuman tradisional sarabba dalam bentuk inovatif yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Dari sisi keberlanjutan, komitmen masyarakat dan dukungan pemerintah desa

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

menjadi modal penting untuk pengembangan usaha ke tahap selanjutnya, seperti peningkatan kualitas kemasan, perluasan jaringan pemasaran, dan penguatan kelembagaan usaha bersama. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik sumber daya yang serupa, khususnya wilayah yang memiliki komoditas jahe namun belum diolah secara optimal

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk di Desa Bolli telah memberikan dampak yang positif dan nyata dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan jahe sebagai komoditas unggulan desa yang bernilai tambah. Masyarakat tidak lagi memandang jahe semata sebagai bahan mentah, tetapi sebagai bahan baku strategis yang dapat diolah menjadi produk olahan inovatif dengan peluang pasar yang lebih luas.

Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat, karena memungkinkan peserta terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses produksi hingga pengemasan produk. Selain capaian teknis, kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan diri pelaku usaha dan menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, inovasi sarabba bubuk berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis inovasi dan potensi lokal mampu memberikan dampak di masyarakat dan juga sebagai wadah untuk pengembangan UMKM masyarakat setempat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Bolli atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Bolli yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 247-260

pelaksana, mahasiswa, dan pihak pendukung lainnya yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam menyukseskan program ini. Kontribusi semua pihak menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan kegiatan, khususnya dalam mendorong inovasi pengolahan jahe menjadi sarabba bubuk sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi langkah awal bagi pengembangan potensi lokal Desa Bolli di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, 'Metodologi Pengabdian Masyarakat' (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ..., 2022)
- Anam, Rifqi Khairul, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kalianget Besuki Melalui Pengolahan Jamu Jahe Merah: Studi Kasus Penerapan Participatory Action Research', *Development*, 4.1 (2025), Pp. 110–23
- Nasution, Jamilah, Rahmiati Rahmiati, And Muhammad Yamin Siregar, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Patumbak I Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Tanaman Obat', *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), Pp. 561–67
- Rahmawati, Yuliana Dewi, Hartuti Purnaweni, And Tukiman Tukiran, 'Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak', *Ekosains*, 8.01 (2016)
- Rusmana, Rulyanti, 'Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Jahe Dengan Konsep Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo)' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2023)
- Susanti, Rina, Dhea Anastasya Putri Faye, Nadia Dwi Putri, Melda Agustin, Nivandra Zulfah Maftukhah, Irni Puspita Sari, And Others, 'Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi Umkm Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4.5 (2024), Pp. 600–611
- Sutikno, Ari Yudha Caesar, And Fathin Aulia Rahman, 'Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Penguatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Umkm', *Jurnal Padamu Negeri*, 2.3 (2025), Pp. 1–4
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi* (Penerbit Adab, 2022)